

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Lexy.J & Moleong,1996).

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan lamanya yaitu setelah seminar proposal dilaksanakan pada bulan September hingga bulan November tahun 2024.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia, Kota Kendari.

3.3. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010) sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Jadi sumber data merupakan hasil maupun informasi yang didapatkan dari penelitian. Sumber data penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan Tindakan dan lainnya yang mendukung adalah dokumen dan lain sebagainya. Informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Data Primer

Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Informan yang dimaksud adalah pembina pondok pesantren Darul Mukhlisin, Ustadz serta para santri, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia, Kota Kendari.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, bahan dokumen pondok pesantren darul Mukhlisin dan data-data yang terkait atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini. (Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 2006).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berupa teks, foto, angka cerita, gambar, artifac, dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data terkumpul bila mana informasi yang diteliti sudah betul-betul jelas sumbernya dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah indenfikasi, tentunya tak lupa serta mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah segala macam jenis kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Ada beberapa macam aspek teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Obsevasi yaitu tehnik cara pengumpulan data seorang peneliti turun dan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang valid dengan melakukan berbagai macam cara yaitu mewancarai, dan merekam salah satu pihak yang bersangkutan yang memang salah satu informan mengetahui seluruh ruang lingkup Lembaga pesantren tersebut dengan begitu akan mempermudah para peneliti untuk mendapatkan informasi. Proses observasi dimulai dengan mengindentifikasi tempat yang akan diteliti dan Langkah selanjutnya dengan membuat pemetaan sehingga mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diteliti, yang diamati dalam

penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan hafalan Qur'an kepada santri.

3.4.2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara), yaitu suatu tehnik untuk mendapatkan informasi seputar masalah yang akan di teliti seorang peneliti guna unuk mendapatkan data tentang Pola Komunikasi Antara Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Santri di (Ponfren) Darul Mukhlisin Kecamatan Kadia, Kota Kendari. Oleh karena itu seorang peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaa yang sangat penting terhadap partisipan yaitu Ustadz/Ustazah atau pimpinan pondok, santri serta orang tua santri dengan begitu akan mempermudah para peneliti mendapatkan informasi yang valid.

3.4.5. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan analisis dan pengamatan terhadap dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain yang terkait dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif mengenai data seperti catatan transkrip, data Ustadz, data santri, letak geografis, sejarah berdirinya visi dan misi di Pondok Pesantren Dahrul Muhklisin, Kecamatan Kadia, Kota Kendari. Serta data ril yang terkait. (Dr. J. R. Raco, 2010).

3.5. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya untuk memilah dan menata data secara sistematis dari hasil obsevasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dari pengertian tersebut seorang peneliti berupaya untuk mencari data di lapangan dengan melakukan berbagai persiapan pralapangan.

3.5.1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Data yang di peroleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti meringkas data yang diperoleh di lapangan dan memberikan kode setiap data dan

menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terhadap peneliti dalam hal pengumpulan data.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data, Display data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks, naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk bentuk ini untuk mendapatkan informasi dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang sempurna

3.5.3. Conclusion drawing/ verification

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yaitu seorang peneliti mencari kebenaran data secara terus-menerus selama berada di lapangan. Penarikan dapat dilakukan dengan cara membandingkan data satu dengan data-data yang lainnya untuk bisa mendapatkan bukti-bukti serta data yang valid dalam hal pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memilah kembali data yang telah di hasilkan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Rizali, 2018).

3.6. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil empat cara pengecekan keabsahan data, yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dan tehnik”.

3.6.1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjang pengamatan merupakan poin penting bagi seorang peneliti untuk melakukan pengecekan Kembali dari hasil data yang didapatkan di lapangan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Cara ini cukup mudah dilakukan seorang peneliti untuk melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan yang pernah diwawancarai sebelumnya

maupun informan baru agar seorang peneliti menjalin hubungan yang erat dan saling mempercayai. (Sugiono:2009:46)

3.6.2. Triangulasi

Triangulasi pengecekan data-data dari berbagai sumber dengan cara-cara dan waktu tertentu. Ada tiga bentuk triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber (mengecek berbagai sumber data)

Yaitu seorang peneliti menguji kredibilitas data kembali dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan. Seorang peneliti akan menanyai bawahan yang dipimpin maupun yang bersangkutan dalam Lembaga tersebut.

2. Triangulasi tehnik (memanfaatkan berbagai metode)

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan kredibilitas data dengan mengecek data dengan cara yang berbeda-beda yaitu di cek dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan.

3. Triangulasi waktu (mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan)

Terkadang waktu dan kondisi juga turut mempengaruhi kredibilitas data. Waktu menjadi pemicu utama, pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari karena informan di pagi hari masih segar sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data yang valid. Dan tentunya apa bila seorang peneliti datang pada siang hari dan malam hari untuk melakukan wawancara tentunya jawaban yang didapatkan sangat berbeda dengan pagi hari walaupun menggunakan metode yang sama. Ini disebabkan karena informan masih dalam keadaan letih dan kecapean. Untuk itu seorang peneliti harus pandai melihat waktu dan keadaan seorang informan. (Amtai Alaslan, 2021)